



Keterampilan Menemukan Isi Paragraf Faktual dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik

Sriwati^{1*}, Fitria Machmudah²

¹SD Negeri Kotalama 1, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: sriwati55@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) isi RPP keterampilan menemukan isi paragraf faktual mencakup: (a) indikator membaca paragraf faktual; (b) kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik; (c) seperangkat tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf faktual berbentuk pilihan ganda 4 opsi; 2) keterampilan menemukan isi paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kotalama 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik yang berjumlah 29 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 27 siswa. Data keterampilan menemukan isi paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik dikumpulkan menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk pilihan ganda 4 opsi yang disusun secara objektif dan sistematis. Instrumen kuesioner digunakan untuk memvalidasi RPP. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif yakni konsep mean persen. Hasil penelitian: 1) hadirnya RPP yang berisi materi keterampilan menemukan isi paragraf faktual mencakup: (a) 12 indikator membaca paragraf faktual; (b) kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik berjumlah 21 jenis kegiatan; (c) seperangkat tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf faktual berbentuk pilihan ganda 4 opsi berjumlah 8 item.

Kata Kunci: isi paragraf faktual, teknik tes pilihan ganda, opsi unik

The Skills for Finding the Main Idea of Factual Paragraphs in Learning Using Unique Multiple Choice Test Techniques

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: 1) the contents of the lesson plan for the skill of finding the main idea of a factual paragraph including: (a) indicators for reading a factual paragraph; (b) teaching and learning activities using unique multiple choice test techniques; (c) a set of skills tests to find the main idea of a factual paragraph in the form of a 4-option multiple choice; 2) the skill of finding the main idea of a factual paragraph using a unique multiple choice test technique. The research was carried out at Kotalama 1 Public Elementary School in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The population of this study were 5th grade students who took part in learning the skill of finding the main idea of a factual paragraph using a unique multiple choice test technique, totaling 29 students. The sample for this research consisted of 27 students. Data on the skill of finding the main idea of a factual paragraph using a unique multiple choice test technique was collected using a written test instrument in the form of a 4 option multiple choice which was arranged objectively and systematically. A questionnaire instrument was used to validate the RPP. Data analysis was carried out using descriptive statistics, namely the mean percent concept. Research results: 1) the presence of a lesson plan containing material on skills to find the main idea of a factual paragraph including: (a) 12 indicators of reading a factual paragraph; (b) teaching and learning activities using unique multiple choice test techniques totaling 21 types of activities; (c) a set of skills tests to find the main idea of a factual paragraph in the form of a 4-option multiple choice totaling 8 items;

Keywords: main idea, factual paragraph, multiple choice test technique, unique options

Submitted
24/03/2024

Accepted
28/03/2024

Published
29/03/2024

Citation	Sriwati, S. & Machmudah, F. (2024). Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Faktual dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 2, Maret 2024, 261-270</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.580
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, merupakan pembelajaran yang tergolong rumit. Kerumitan itu disebabkan pembelajaran ini memiliki aspek yang relatif banyak yang memiliki hubungan signifikan. Aspek yang dimaksud adalah aspek membaca dan aspek menyimak sebagai aspek reseptif (guna memperoleh ide) dan aspek menulis dan aspek berbicara sebagai aspek produktif)

Aktivitas berbicara dan atau aktivitas menulis terjadi karena ada ide yang ingin disampaikan pembicara dan atau penulis kepada khalayak selaku pendengar atau pembaca. Dari perspektif penulis dan atau pembicara, kegiatan berbahasa ini dimulai dari hal yang abstrak yakni ide; dicetuskan sehingga menjadi sesuatu yang konkrit; satuan bahasa. Dari perspektif pembaca dan atau pendengar, kegiatan menemukan ide dari sumber tertulis atau lisan bermula dari kondisi konkrit yang berakhir yang penemuan ide yang abstrak (Razak, 2018:111; Horowitz-Kraus & Finucane, 2016:1-26; Katan & Baarts, 2018:1-18).

Secara paragraf, gagasan terbagi 2. Pertama, gagasan pokok yakni ide yang paling umum di antara ide yang termuat di dalam setiap kalimat di paragraf. Kedua, gagasan pendukung yakni ide yang relatif khusus yang setara bersama dengan ide khusus lainnya guna menjelaskan ide yang paling umum (Razak, 2018:41-46).

Kajian tentang ide sangat bergantung kepada kajian tentang kalimat pokok dan kalimat pendukung. Sebaliknya, kajian tentang kalimat pokok dan kalimat pendukung pasti melibatkan kajian tentang ide pokok dan ide pendukung. Razak (2018:43) mengumpamakan ide dan kalimat bagaikan hubungan antara balon udara dan udara yang terisi di dalam balon.

Mengacu kepada tujuan pembelajaran di kelas 5, para siswa kelas tinggi peringkat tinggi ini diharapkan mampu menemukan isi dalam paragraf. Tujuan pembelajaran ini berisi tujuan tersirat yakni agar para siswa mampu menemukan gagasan termasuk gagasan pokok.

Menyadari kerumitan di atas, pembelajaran harus menggunakan strategi yang membangkitkan motivasi belajar tinggi bagi siswa. Strategi pembelajaran yang diperkirakan memberikan apresiasi kepada siswa dalam pembelajaran ketika para siswa merasakan adanya kemudahan. Strategi ini dikenal dengan nama teknik tes pilihan ganda opsi unik.

Nama ibu kota negara Thailand... Opsi unik pernyataan ini adalah:

- A. 11
- B. 13
- C. Bangkok
- D. 0,25

Opsi A, B, dan C sangat tidak mungkin jawaban atas pertanyaan itu. Setiap opsi itu sanga tidak relevan dengan pernyataan atau pertanyaan. Oleh karena itu, siswa dipastikan memilih opsi C. Sebelumnya siswa sama sekali tidak tahu bahwa Bangkok merupakan ibu kota negara Thailand. Dalam kondisi inilah pengetahuan masuk kepada siswa melalui teknik tes opsi unik. Akan tetapi, tes pilihan ganda tidak berfungsi sebagai teknik pembelajaran jika opsi ditukar menjadi opsi absolut seperti di bawah ini:

- A. Jakarta
- B. Kuala Lumpur
- C. Bangkok
- D. Manila

Hanya 2 rumusan masalah dalam artikel ini. Rumusan masalah disajikan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah isi RPP keterampilan menemukan isi paragraf faktual mencakup: (a) indikator membaca paragraf faktual; (b) kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik; (c) seperangkat tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf faktual berbentuk pilihan ganda 4 opsi?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menemukan isi paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda 4 opsi?

Pertama, mendeskripsikan isi RPP keterampilan menemukan isi paragraf faktual



mencakup: (a) indikator membaca paragraf faktual; (b) kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik; (c) seperangkat tes keterampilan menemukan isi paragraf faktual berbentuk pilihan ganda 4 opsi. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menemukan isi paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda 4 opsi. Itulah 2 tujuan penelitian tentang membaca paragraf.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, sebagai bahan perbandingan bagi teman sejawat untuk merencanakan pembelajaran menemukan isi paragraf faktual. Kedua, sebagai bahan alternatif untuk supervisi bagi kepala sekolah terhadap guru di lingkungan terbatas tentang pembelajaran menemukan gagasan pokok. Ketiga, memotivasi teman sejawat baik di lingkungan intenal maupun eksternal untuk mereproduksi bahan ajar secara sederhana guna mencapai tujuan pembelajaran secara formatif. Keempat, bagi mahasiswa calon guru SD/MI, artikel ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan tugas.

Artikel relevan relatif banyak dipublikasi di beberapa jurnal ilmiah online. Artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Kusmiati, A., & Mariah, E. S. (2024). Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Teknik Scaffolding. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.567>
- 2) Wahyuningsih & Andriani (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431-440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- 3) Yamin & Faridah (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan

Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 203-212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>

- 4) Lindrawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Opsi Unik dalam Satuan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.24>

METODE

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri Kotalama 1. Sekolah yang ber-NPSN 20539451 ini beralamat di Jl. Laksamana Martadinata V/36, Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Rombelnya sebanyak 18 dengan jumlah guru 23 dan jumlah siswa 470.

Penelitian ini dilakukan di semester ganjil 2023/2024. Aktivitas penelitian mencakup:

- 1) aktivitas persiapan seperti penyusunan instrumen pengumpulan data, penentuan observer, penyusunan bahan ajar melalui teknik tes pilihan ganda opsi unik termasuk indikator dan perangkat postes.
- 2) aktivitas inti yakni pelaksanaan yakni pembelajaran yang diakhiri dengan kegiatan tes dan analisis data termasuk kegiatan cek-ricek dalam rangka triangulasi.
- 3) kegiatan akhir berupa penulisan laporan penelitian dalam versi artikel ilmiah.

Populasi (N) penelitian ini adalah para siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok paragraf faktual menggunakan teknik tes pilihan ganda opsi unik . Mereka berjumlah 24 siswa untuk satu dari 2 rombel.

Sampel penelitian ini berjumlah 23 siswa. Jumlah mengacu kepada formula Slavin dalam (Razak, 2023:79; Malik & Hamied, 2014:39), Fraenkel dkk. (2012:169), Muhyi dkk., 2018:43;



Setiawan, 2007:7) yakni: $n = N / [1+N(e)^2]$. Notasi e merupakan perkiraan kekeliruan sebesar 0,05 dan notasi 1 adalah nilai konstanta. Jumlah per kelompok sampel dihitung menggunakan prinsip proporsional via formula (Razak, 2022:26; Suharjo, 2013:19): $n1 = N1*N/n$. Notasi n1 = jumlah kelompok sampel-1. Notasi N1 = jumlah kelompok populasi-1.

Tabel-1
 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas VIA	28	25
2	Kelas VIB	28	25
	Jumlah	56	50

Guna mengumpulkan data hasil pembelajaran digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tertulis jenis objektif pilihan ganda 4 opsi. Tes berisi 9 butir yang berisi indikator ide pokok, ide pendukung-1, dan ide pendukung-2 pada setiap paragraf. Paragraf dibedakan topik atau tema dan jenis yakni induktif dan deduktif. Topik yang dimaksud adalah mata pelajaran IPA yakni: 1) daun kelor (53-55 kata), 2) kepiting bakau (70 -75 kata), 3) kapur sirih (68-70 kata) sebagaimana yang termuat dalam artikel Kusmiati & Mariah (2024:117-128).

Tabel-2
 Spesifikasi Tes Pilihan Ganda Keterampilan Menemukan Isi Paragraf Faktual untuk Kelas 5 SD

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas VIA	25	8,56	1,121	0,224
Kelas VIB	25	8,48	1,159	0,232

Agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah disusun RPP. RPP hanya berisi 3 komponen penting yakni indikator tes keterampilan menemukan ide, kegiatan belajar-mengajar, tes pilihan ganda opsi unik sebagai teknik pembelajaran, dan tes pilihan ganda 4 opsi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar. RPP ini disusun merupakan bagian penting dalam artikel ini karena berfungsi untuk menjawab rumusan masalah-1.

Kuesioner tertutup untuk nilai skala 1-4 digunakan untuk memvalidasi RPP. Validasi menggunakan sistem progresif yakni setiap penimbang diminta menulis catatan supervisi pada setiap butir yang hanya memperoleh nilai 2. Razak (2020:76) menyebutkan bahwa penggunaan sistem progresif dalam validasi instrumen memberi jaminan kepada pencapaian hasil penimbangan yang lebih objektif. Hal ini terjadi karena penimbang berpotensi menimbang lebih dari sekali penimbangan.

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif yakni konsep mean persen. Hal ini dilakukan untuk data hasil belajar keterampilan menemukan ide pokok paragraf.

Data untuk menjawab rumusan masalah-1 dianalisis secara tematik. Tema-tema pada setiap dikaji sehingga menghasilkan data kualitatif yang diharapkan.

TEMUAN

1. RPP Menemukan Isi Paragraf Faktual

1.1 Indikator Isi Paragraf Faktual

Artikel ini menggunakan indikator tersirat (implisit) dibandingkan indikator eksplisit (tersurat). Indikator implisit yang dimaksud adalah:

- 1) gagasan pokok
- 2) gagasan pendukung-1
- 3) gagasan pendukung-2

1.2 Kegiatan Belajar-Mengajar

1.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan yang dialokasi selama 10 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru pada saat guru membuka kelas pembelajaran
- 2) setiap siswa menerima LKPD
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengisi atribut siswa di halaman depan LKPD



2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi 20 kegiatan. Kegiatan yang dialokasikan selama 75 menit ini berisi kegiatan:

- 1) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-1 di LKPD indikator ide pokok
- 2) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-1 di LKPD indikator ide pendukung-1
- 3) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-1 di LKPD indikator ide pendukung-2
- 4) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-2 di LKPD indikator ide pokok
- 5) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-2 di LKPD indikator ide pendukung-1
- 6) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-2 di LKPD indikator ide pendukung-2
- 7) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-3 di LKPD indikator ide pokok
- 8) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-3 di LKPD indikator ide pendukung-1
- 9) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-3 di LKPD indikator ide pendukung-2
- 10) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-4 di LKPD indikator ide pokok
- 11) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-4 di LKPD indikator ide pendukung-1
- 12) para siswa difasilitasi guru mengerjakan tes pilihan ganda opsi unik paragraf-4 di LKPD indikator ide pendukung-2

2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dialokasikan selama 5 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa difasilitasi guru tentang teknik mengerjakan PR

- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran

3. Tes Opsi Unik sebagai Teknik Pembelajaran Teks-1: Topik Daun Kelor (Deduktif)

Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg. Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya menjadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25 kilogram (Razak, 2019:9).

- 1) Ide pokok teks di atas ...
 - A. @@
 - B. perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
 - C. @@@
 - D. @@@@
- 2) Ide pendukung-1 teks di atas ...
 - A. 4
 - B. 5
 - C. kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - D. 6
- 3) Ide pendukung-2 teks di atas ...
 - A. a
 - B. daun kelor dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari
 - C. b
 - D. c

Teks-2: Topik Daun Kelor (Induktif)

Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya menjadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25. Itulah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kilogram (Razak, 2019:9).



- 4) Ide pokok teks di atas ...
A. @@
B. perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
C. @@@
D. @@@@
- 5) Ide pendukung-1 teks di atas ...
A. 4
B. 5
C. kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
D. 6
- 6) Ide pendukung-2 teks di atas ...
A. a
B. daun kelor dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari
C. b
D. c

Teks-3: Kepiting Bakau (Deduktif)

Inilah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on. Kepiting ini dibudidayakan pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm. Setiap ekor bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm. Setiap 1,5 hari airnya diganti dengan air payau baru. Setelah 1 bulan semua kepiting bersalin kulit (molting). Sehari setelah bersalin kulit yang ketiga, kepiting bakau dipanen dengan 8 on per ekor (Razak, 2019:9).

- 7) Ide pokok teks di atas ...
A. Inilah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on.
B. p
C. q
D. r
- 8) Ide pendukung-1 teks di atas ...
A. 4
B. 5
C. 6

D. kepiting bakau dibudidayakan pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm

- 9) Ide pendukung-2 teks di atas ...
A. ##
B. setiap bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm
C. #####
D. #####

Teks-4: Kepiting Bakau (Induktif)

Kepiting ini dibudidayakan pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm. Setiap ekor bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm. Setiap 1,5 hari airnya diganti dengan air payau baru. Setelah 1 bulan semua kepiting bersalin kulit (molting). Sehari setelah bersalin kulit yang ketiga, kepiting bakau dipanen dengan 8 on per ekor. Itulah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on (Razak, 2019:9).

- 10) Ide pokok teks di atas ...
A. Inilah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on.
B. p
C. q
D. r
- 11) Ide pendukung-1 teks di atas ...
A. 4
B. 5
C. 6
D. kepiting bakau dibudidayakan pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm
- 12) Ide pendukung-2 teks di atas ...
A. ##
B. setiap bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm
C. #####
D. #####



4. Perangkat Tes Pilihan Ganda Opsi Absolut Teks-5: Kapur Sirih (Deduktif)

Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan. Saat seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan dengan kapur sirih. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan. Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan. Saat akan memoles, niatkan kepada Allah Taala semata yang diikuti dengan bacaan basmalah agar sengatan lipan tidak menimbulkan rasa berbisa (Razak, 2019:9).

- 1) Ide pokok teks di atas ...
 - A. Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan.
 - B. mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan
 - C. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.
 - D. cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan
- 2) Ide pendukung-1 teks di atas ...
 - A. Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan.
 - B. mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan
 - C. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.
 - D. cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan
- 3) Ide pendukung-2 teks di atas ...
 - A. Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan.

- B. gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan
- C. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.
- D. cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan

Teks-6: Kapur Sirih (Induktif)

Saat seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan dengan kapur sirih. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan. Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan. Saat akan memoles, niatkan kepada Allah Taala semata yang diikuti dengan bacaan basmalah agar sengatan lipan tidak menimbulkan rasa berbisa. Itulah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan (Razak, 2019:9).

- 4) Ide pokok teks di atas ...
 - A. Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan.
 - B. mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan
 - C. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.
 - D. cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan
- 5) Ide pendukung-1 teks di atas ...
 - A. Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan.
 - B. mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan
 - C. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.



- D. cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan
- 6) Ide pendukung-2 teks di atas ...
- Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan.
 - gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan
 - Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan.
 - cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan

Teks-6(1): Topik Daun Kelor (Deduktif)

Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg. Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25 kilogram (Razak, 2019:9).

- 7) Ide pokok teks di atas ...
- Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg.
 - perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
 - kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.
- 8) Ide pendukung-1 teks di atas ...
- Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg.
 - perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
 - kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.

- 9) Ide pendukung-2 teks di atas ...
- Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari.
 - daun kelor dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari
 - kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.

Teks-7(1): Topik Daun Kelor (Induktif)

Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25 kilogram. Itulah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg. (Razak, 2019:9).

- 10) Ide pokok teks di atas ...
- Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg.
 - perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
 - kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.
- 11) Ide pendukung-1 teks di atas ...
- Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg.
 - perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
 - kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
 - Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.
- 12) Ide pendukung-2 teks di atas ...
- Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari.
 - daun kelor dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari



- C. kondisi daun kelor bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan
- D. Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera dikeringkan.

- D. Saat seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan dengan kapur sirih.

Kunci soal di atas adalah A. Pembedanya adalah B yang berbentuk kalimat. C adalah gagasan pendukung-1. D adalah kalimat pendukung-1.

DISKUSI

Pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding digunakan dalam pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok teks laporan. Hasil yang dicapai sebesar 71,00. Nilai baku ini diperoleh dari mean sebesar 8,52 pada simpangan baku 1,129. Maknanya, data tertinggi dan terendah plus-minus dari mean. Mengacu kepada Tabel-3, nilai terendah adalah 6 yang setara dengan nilai baku 50,00 dan nilai tertinggi 10 yang setara dengan $10/12 \times 100$.

Anggota sampel yang memperoleh skor relatif rendah yakni 6 disebabkan hasil tes mereka tidak dapat menjawab secara andal tentang ide pokok. Tatkala opsi jawaban diikutsertakan kalimat pokok, maka anggota sampel yang memperoleh nilai 6 ini cenderung memilih opsi kalimat pokok, bukan gagasan pokok. Pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan antara kalimat dan gagasan termasuk rumit walau terkadang dianggap tidak urgen oleh para siswa. Kondisi ini terjadi jika para siswa menemui jalan buntu untuk menemukan aspek perbedaan. Oleh karena itu, para siswa kelas tinggi SD ini mencetuskan gagasan bahwa tidak ada beda antara gagasan dan kalimat dalam konteks paragraf. Di bawah ini disajikan kembali soal di bagian akhir tentang ide pokok yang daya beda yang kuat dengan kalimat, yakni:

- 7) Ide pokok teks di atas ...
 - A. mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan
 - B. Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan.
 - C. seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan dengan kapur sirih

SIMPULAN

Ada 2 simpulan artikel ini. Simpulan yang dimaksud:

- 1) hasil tes keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding berkategori tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan hasil tes keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.
- Horowitz-Kraus, T. & Finucane, S. (2016). Separating the Different Domains of Reading Intervention Programs: A Review. *SAGE Open, April-June 2016, 1-26*.
- Katan, L. & Baarts, C. A. (2018). Inquiry-Based Reading Towards a Conception of Reading as a Research Method. *Arts and Humanities in Higher Education, 0(0), 2018, 1-18*.
- Kusmiati, A., & Mariah, E. S. (2024). Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Teknik Scaffolding. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 3(1), 117-128*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.567>



- Lindrawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Opsi Unik dalam Satuan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.24>
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Muhyi, M., Hartono, H., Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, S., Rifai, I., Zaman, A. Q., & Fitriaten, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. Editor: Liknin Nugraheni. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2022a). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2022b). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2023). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya'. Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningsih, U. & Andriani, F. (2022). Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431–440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- Yamin, M., & Faridah, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>